

Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Shodaqah dan Wakaf (Ziswaf) di Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas) Yatim Mandiri

Muhammad Syukron, Syaifuddin Fahmi

STIE Kertanegara Malang

Syukron0124@gmail.com, Syaifuddin_fahmi@stiekma.ac.id

Abstrak: Zakat merupakan salah satu rukun islam, yang wajib dikeluarkan oleh masyarakat yang memenuhi nishabnya. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawan eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara sengaja dan semakin bertambah, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pengumpulan zakat, infaq, shodaqah dan wakaf (ZISWAF) sudah berjalan dengan baik dengan mengadakan audensi dengan top manajer di sebuah instansi swasta maupun pemerintahan, mengadakan presentasi dengan orang yang belum kenal tentang yatim mandiri, semisal ada bazar dan kegiatan di masyarakat atau instansi kita membuka stand untuk penyebaran brosur, melakukan jupen ke toko-toko, memberikan layanan muzakki, penjemputan donasi dan sebagian ada yang langsung datang ke kantor. Pendistribusian dilakukan dengan cara pendataan kepada muzakki, masyarakat dan juga mustahiq datang langsung ke kantor.

Kata Kunci: Manajemen Pengumpulan dan pendistribusian.

Pendahuluan

Zakat merupakan salah satu ibadah yang dalam syariat islam. Pengolahan zakat ada 2 macam, yaitu pemerintah membentuk lembaga sendiri dan lembaga non pemerintahan (masyarakat) yang mengacu pada aturan pemerintahan. Menurut Dr Yusuf Qardhawi, salah satu ulama fiqih menyatakan bahwa salah satu upaya mendasar untuk mengatasi masalah kemiskinan zakat dilaksanakan dengan optimal. Sumber dana tidak akan

kering dan habis yaitu zakat. Masih banyak orang belum terbuka dan ada yang belum mengerti tentang zakat. Zakat di Indonesia bersifat sukarela.¹

Penelitian Terdahulu

1. Ali Imran, Berjudul Model pendayagunaan zakat untuk kesejahteraan masyarakat (study kasus di LAZIS Sabilillah). Hasil penelitian Model pendayagunaan yang dilakukan oleh LAZIS Sabilillah antara lain: Model pendayagunaan secara produktif tradisional dan model pendayagunaan secara produktif kreatif.
2. Ema Fardiana, Berjudul Pendistribusian zakat di pesantren (study di pondok pesantren Roudhatul Ulum desa klaseman kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. Hasil penelitian Pendistribusian dilakukan sesuai dengan *plaining*, *organizing*, *controlling* dan *actuating*. Sementara itu, faktor pendukung adalah kerjasama hampir seluruh elemen masyarakat untuk mensukseskan program tersebut.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, metode penelitian *naturalistic* karena peneliannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural seting*); disebut juga sebagai metode *ethnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian.² Waktu penelitian ini dilakukan 5 oktober samapi dengan 5 desember 2017. Untuk menjadikan penelitian ini sempurna, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan informasi data.

Hasil Dan Analisi Data

1. Peranan manajemen pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infaq, shodaqah dan wakaf (ZISWAF)
 - a. Pengumpulan

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengumpulan berasal dari kata dasar kumpulan yang berarti sesuatu yang telah dikumpulkan, himpunan, kelompok sedangkang pengumpulan itu sendiri mempunyai arti mengumpulkan atau penghimpunan.³ Manajemen pengumpulan zakat dapat diartikan mengatur

¹UU No. 23 tahun 2011 tentang pengolahan zakat dapat di lihat ([http://UU 23 zakat.pdf](http://UU%20zakat.pdf), 17 januari 2016)

² Prof. Dr Sugiono, Metode penelitian pendidikan, Bandung, 2015: 456-14

³ Andarini dan Rizal Amirullah, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, 2010: hal 803

pengumpulan atau menghimpun dana zakat. Namun di LAZNAS yatim mandiri menggunakan seperti berikut:

1) *Planning* atau Perencanaan

Di LAZNAS yatim mandiri sudah mulai perencanaan pemungutan zakat, infaq, shodaqah dan wakaf (LAZNAS) yaitu mengadakan audensi dengan top manajer di sebuah instansi swasta maupun pemerintahan, mengadakan presentasi dengan orang yang belum kenal tentang yatim mandiri, semisal ada bazar dan kegiatan di masyarakat atau instansi kita membuka stand untuk penyebaran brosur, melakukan jupen ke toko-toko, memberikan layanan muzakki, penjemputan donasi dan sebagian ada yang langsung datang ke kantor. Pendistribusian dilakukan dengan cara pendataan kepada muzakki, masyarakat dan juga mustahiq datang langsung ke kantor.⁴

2) *Organizing* atau Pengorganisasian

Dengan adanya organisasi ini, sangat jelas kepengurusan di LAZNAS yatim mandiri sesuai dengan job nya masing-masing. Misalnya bagian ketua pengurus itu tugasnya apa saja, harus ada rinciannya dengan jelas job diskripsinya yang akan dikerjakan. Ketua pengurus lebih terperinci untuk mengadakan evaluasi setiap bulan sekali dan setiap tahun rapat kerja. Ada manfaat pengorganisasian sebagai berikut:

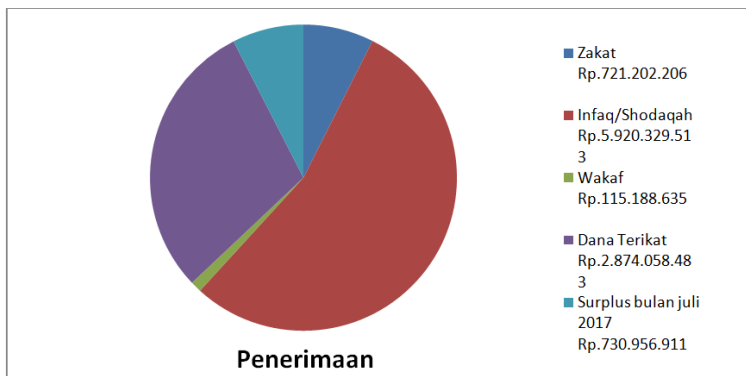
- a) Membentuk karakter pemimpim.
- b) Meningkatkan kepekaan sosial.
- c) Melatih tanggung jawab pada suatu amanah.
- d) Dapat mempertegas hubungan antara pengurus dengan anggota.
- e) Lebih efektif dalam menjalankan tugas dengan adanya struktur organisasi.

3) *Pelaksanaan (Actuating)*

Pelaksanaan merupakan menggerakkan semua karyawan untuk mencapai target. Dari pelaksanaan semua agenda di atas sudah dijalankan dengan sesuai alur mulai dengan mengadakan audensi dengan top manajer di sebuah instansi swasta maupun pemerintahan, mengadakan presentasi dengan orang yang belum kenal tentang yatim mandiri, semisal ada bazar dan kegiatan di

⁴ Meilanie (staff keuangan) wawancara dikantor yatim mandiri pasuruan, tanggal 5 januari 2018

masyarakat atau instansi kita membuka stand untuk penyebaran brosur, melakukan jupen ke toko-toko, memberikan layanan muzakki, penjemputan donasi dan sebagian ada yang langsung datang ke kantor. Namun pendapatan zakat, infaq, shodaqah dan wakaf sebagai berikut:⁵



Secara lembaga itu sudah ada pengurus, Pembina dan juga ada pengola dengan mengangkat kepala cabang di LAZNAS yatim mandiri, mengangkat zisco dan sudah dihonor, LAZNAS yatim mandiri sudah mengirimkan surat audensi dan presentasi ke instansi-instansi swasta maupun pemerintahan untuk menjadi muzakki.⁶

4) *Controlling* atau Pengawasan

Pengawasan LAZNAS yatim mandiri ada ditetapkannya pengawas Ir. Bimo Wahyu Wardoyo, Drs. H. AbdulRokib dan Yusuf Zain, S.Pd, MM dan dewan pengawas syariah Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA, Prof. Dr. H. M. Roem Rowi, MA, Drs. Agustianto, MA dan KH. Abdurahman Navis, Lc, MHI.

b. Pendistribusian

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pendistribusian dana zakat, infaq, shodaqah dan wakaf berjalan dengan baik karena sesuai dengan alur dan program. Perencanaan pendistribusian yaitu :

a) Pendidikan

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan, apalagi dalam usia anak-anak. Yatim mandiri hadir dalam rangka membantu mengembangkan pendidikan bagi

⁵ Majalah donatur, LAZNAS Yatim Mandiri edisi November 2017 hal 38.

⁶ Abdul Azis (sebagai kacamata pasuruan) wawancara di kantor yatim mandiri pasuruan tanggal 5 januari 2018

anak-anak, khususnya yatim dhua'fa. Yatim mandiri memersempatkan program pendidikan yaitu :

- BESTARI: Merupakan bantuan untuk biaya sekolah adik-adik di seluruh Indonesia.
- RK: Program pemberdayaan anak yatim dengan materi aqidah, akhlak, Al-Qur'an dan pelajaran umum dikembangkan selama pembinaan di asrama.
- SANGGAR GENIUS: Program pembinaan yatim dhua'fa dalam bidang ilmu matematika dan akhlak.
- DUTA GURU: Program pembinaan yatim dhua'fa dalam bidang Al-Qur'an dan diniyah.
- PLUS: Memberikan pendampingan akan menghadapi ujian akhir sekolah untuk yatim dhua'fa.
- ASA: Merupakan bantuan semacam perlengkapan sekolah untuk kebutuhan bersekolah untuk yatim dhua'fa.
- SUPERCAMP: Bentuk kegiatan untuk membentuk karakter kemandirian anak-anak yatim dhua/fa.
- MEC: Program diklat berbeasiswa bagi anak-anak yatim dhua'fa supaya waktu terjun ke masyarakat bisa mandiri.
- ICMBS: Sekolah gratis tingkat SMP dan SMA bagi anak-anak yatim dhua'fa yang berprestasi di seluruh Indonesia.
- STAINIM: Program pendidikan tingkat s1 berbeasiswa bagi yatim dhua'fa.
- BLM: Merupakan bantuan langsung, apa yang dibutuhkan anak yatim dhua'fa tersebut.

b) Kesehatan

Memiliki kondisi yang sehat anak yatim dhua'fa bisa merai cita-citanya yang diinginkan. Yatim mandiri bisa memersempatkan programnya yaitu :

- KESLING: Bentuk kegiatan pelayanan kesehatan anak-anak yatim dhua'fa di seluruh pasuruan.
- SGQ: Upaya pengolahan daging qurban untuk dibuat sosis dank are, karena pendistribusian nya lebih lama.

c) Pembudayaan dan ekonomi (BLM)

Usaha dari yatim mandiri untuk mensejahterakan keluarga anak yatim. Program ini berupa pembinaan keislaman, kepengurusan dan pembudayaan ekonomi.

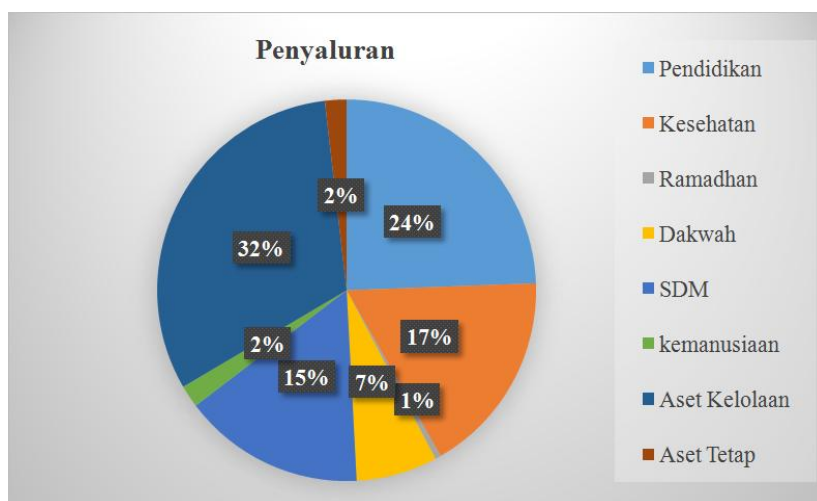
d) Program yang pasti digulirkan tiap tahunnya di bulan suci Ramadhan oleh yatim mandiri untuk anak-anak yatim dhua'fa. Yatim mandiri mandiri mempersembahkan kegiatan-kegiatan diantaranya sebagai berikut :

- Tarhib Ramadhan
- Pesantren Ramadhan kreatif
- Keluarga romantis
- Berbagi Al-Qur'an
- Bebuka puasa bersama
- Zakat lingkungan
- Bingkisan lebaran.⁷

e) Sasaran Zakat

Pihak yang berhak menerima zakat adalah :

- Orang fakir
- Orang miskin
- Amil zakat
- Golongan muallaf
- Riqab
- Orang yang berhutang
- Orang yang memperjuangkan agama Allah SWT
- Ibnu sabil.⁸



⁷ Abdul Azis sebagai kacab pasuruan wawancara di kantor yatim mandiri pasuruan tanggal 5 januari 2018

⁸ Abdul Azis sebagai kacab pasuruan wawancara di kantor yatim mandiri pasuruan tanggal 5 januari 2018

2) Pengorganisasian (Organisasi)

Melakukan himpunan dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, sehingga pekerjaan terkendali dengan baik. Bagian devisi pendistribusian di LAZNAS yatim mandiri dipegang oleh Muhammad Arif, Handik dan Muhammad Jaffar Sodiq.

3) Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan pendistribusian melakukan pendataan kepada calon mustahiq, menanyakan kepada muzakki apakah tetangganya ada anak yatim dhua'fa yang perlu dibantu. Dari pelaksanaan semua agenda di atas sudah dijalankan dengan sesuai alur.

4) Pengawasan

Pengawasan pendistribusian zakat, infaq, shodaqah dan wakaf di LAZNAS yatim mandir hampir sama dengan pengumpulan yaitu pengawas Ir. Bimo Wahyu Wardoyo, Drs. H. AbdulRokib dan Yusuf Zain, S.Pd, MM dan dewan pengawas syariah Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA, Prof. Dr. H. M. Roem Rowi, MA, Drs. Agustianto, MA dan KH. Abdurahman Navis, Lc, MHI.

2. Penghambat dan Pendukung manajemen pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infaq, shodaqah dan wakaf (ZISWAF)

a. Faktor Penghambat

1) Pengumpulan

Mempunyai hambatan dalam mengumpulkan dana zakat, infaq, shodaqah dan wakaf diantaranya :

- a) Penyaluran zakat dilakukan dengan secara mandiri.
- b) Tidak ada kewajiban secara kelembagaan.
- c) Pada waktu petugas ke lokasi muzakki lagi keluar.
- d) Lokasi kantor kurang strategis.

2) Pendistribusian

Mempunyai hambatan dalam penyaluran dana zakat, infaq, shodaqah dan wakaf diantaranya :

- a) Jangkauan yang luas.
- b) Staff program yang masih baru.

b. Faktor pendukung

1) Pengumpulan

Memiliki pendukung yaitu :

- a) Pengurus yang berkopeten.

- b) Jangkauan yang luas.
 - c) Lembaga sudah terkenal.
 - d) Kewajiban agama.
- 2) Pendistribusian
- Memiliki pendukung yaitu :
- a) Adanya rancangan program yang jelas.
 - b) Persediaan dana.
 - c) Banyaknya anak-anak yatim dhua'fa yang perlu bantuan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian dengan metode kualitatif yang datanya diambil melalui wawancara dari beberapa informan dengan data yang valid. Keterbatasan pada penelitian ini subyektivitas pada peneliti. Data yang diambil hanya beberapa cabang LAZNAS yatim mandiri yang ada di wilayah Jawa Timur sehingga data yang dikumpulkan masih kurang. Waktu dan biaya penelitian juga terbatas.

Kesimpulan

Peranan manajemen pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf (ZISWAF) yatim mandiri, sudah berjalan dengan lancar sesuai prosedur yang ada, seperti mengadakan audensi dan presentasi dengan top manajer di instansi-instansi swasta maupun pemerintahan, membuka stand di acara-acara di bazaar, penjemputan donasi, penyebaran brosur dan vasco ke toko-toko dan juga ada sebagian muzakki langsung datang ke kantor LAZNAS yatim mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis (sebagai kacamata pasuruan) wawancara di kantor yatim mandiri Pasuruan tanggal 5 Januari 2018
- Andarini dan Rizal Amirullah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 2010.
- Majalah donatur, LAZNAS Yatim Mandiri edisi November 2017 hal 38.
- Meilanie (staff keuangan) wawancara di kantor yatim mandiri pasuruan, tanggal 5 Januari 2018
- Prof. Dr Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syaamil Qur'an, *Bukhara Al-Qur'an*, Bandung, 2017: QS Al-Baqarah [2] 43 UU No. 23 tahun 2011 tentang pengolahan zakat dapat dilihat (<http://UU23zakat.pdf>, 17 Januari 2016).